

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Mardiasmo (2004:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan

guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu.

tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasari, Pribowo dan Putro(2020) bahwa Indikator Efektifitas pembelajaran adalah : (a) Akses (b) Pendampingan (c) Reaksi Tugas (d) Kesulitan Mata Pelajaran (e) Materi (f) media (g) Evaluasi (h) kejelasan Interuksi

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada penelitian ini, tingkat keberhasilan yang digunakan adalah persepsi orang tua/wali murid yang mendampingi peserta didik melakukan pembelajaran daring melalui grup WhatsApp.

2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.
- b. Menurut Mulayasa (2013:100) (dalam Syarifudin, 2020:32) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- d. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan di aplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui

apliaksi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) juga menyebutkan beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Di samping kelebihan di atas, Efendi (2008:140) sebagai mana dikutip Putra (2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai

- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian (2019:57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020:33).

3. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran konvensional, alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan pengajar sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Hal tersebut tentu tak akan jauh berbeda dengan pembelajaran daring, hanya saja karena interaksi antara pengajar dan peserta didik di pembelajaran daring dibatasi oleh jarak, maka diperlukan alat pembelajaran tambahan, sebagai media pembantu agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Ghirardini (Adhe, 2018) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran daring dapat berjalan sangat efektif, karena didalamnya sarat akan adanya respon umpan balik, sebab pembelajar mampu mengkolaborasikan kegiatan belajar formal dengan aktivitas belajarnya secara mandiri. Personalisasi model pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga semua mahasiswa dapat menerima kualitas yang sama dari instruksi pengajar. Dalam menentukan pola pembelajaran daring antara pengajar dan peserta didik, Ghirardini (Adhe, 2018) memetakan dua pendekatan umum: *self paced* dan *fasilitated / instructor-led*. Pendekatan *self paced*, memberikan otoritas penuh kepada Mahasiswa dalam menggunakan daring sendiri dan benar-benar dilakukan secara independen, sedangkan pendekatan *fasilitated/instructor led* difasilitasi dan dipimpin oleh seorang instruktur daring yang sekaligus menyediakan berbagai tingkat dukungan dari tutor dan instruktur dan kolaborasi antar mahasiswa. Ghirardini (Adhe, 2018) melanjutkan, pendekatan daring dapat pula dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis komponen daring, seperti daring content & interaktif e-lesson. Daring content (sumber belajar sederhana) adalah sumber belajar noninteraktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio. Material belajar tersebut hanya dapat dimanfaatkan Mahasiswa dengan cara dibaca atau ditonton tanpa perlu melakukan tindakan lain. Sumber daya seperti ini adalah modal dasar yang cukup untuk dikembangkan. Karena jika pengemasannya menarik dan cocok

di mata peserta didik, maka tujuan belajar daring yang dirancang dapat tercapai sekalipun mereka tidak memberikan interaktivitas apapun. Interaktif e-lesson adalah pola pendekatan self paced daring pelatihan berbasis web yang paling umum digunakan. Didalamnya terdiri dari satu set interactive e- lessons yang mencakup teks, grafik, animasi, audio, video dan interaktivitas dalam bentuk pertanyaan dan umpan balik. E-lesson dapat pula mencakup rekomendasi link bacaan atau sumber belajar online lain yang sarat akan informasi tambahan seputar topik tertentu.

Menurut Kemdikbud, pembelajaran daring atau yang umum dikenal dengan istilah E-learning, memiliki enam prinsip utama:

1. Learning is open (belajar adalah terbuka)
2. Learning is social (belajar adalah sosial)
3. Learning is personal (belajar adalah personal)
4. Learning is augmented (belajar adalah terbantuan)
5. Learning is multirepresented (belajar adalah multirepresentasi /multiperspektif)
6. Learning is mobile (belajar adalah bergerak)

Dari keenam prinsip tersebut, maka diperlukan alat atau media pembelajaran daring yang dapat memenuhi kesemua aspek. Beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai penghubung antara pengajar dan pembelajar adalah Portal LMS, Layanan Google Classroom, Media live streaming seperti Zoom atau Google Hangout, dan aplikasi chat group seperti WhatsApp atau Telegram. Pada dasarnya, setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penukuran tingkat kepuasan penggunaan suatu aplikasi antara lain :

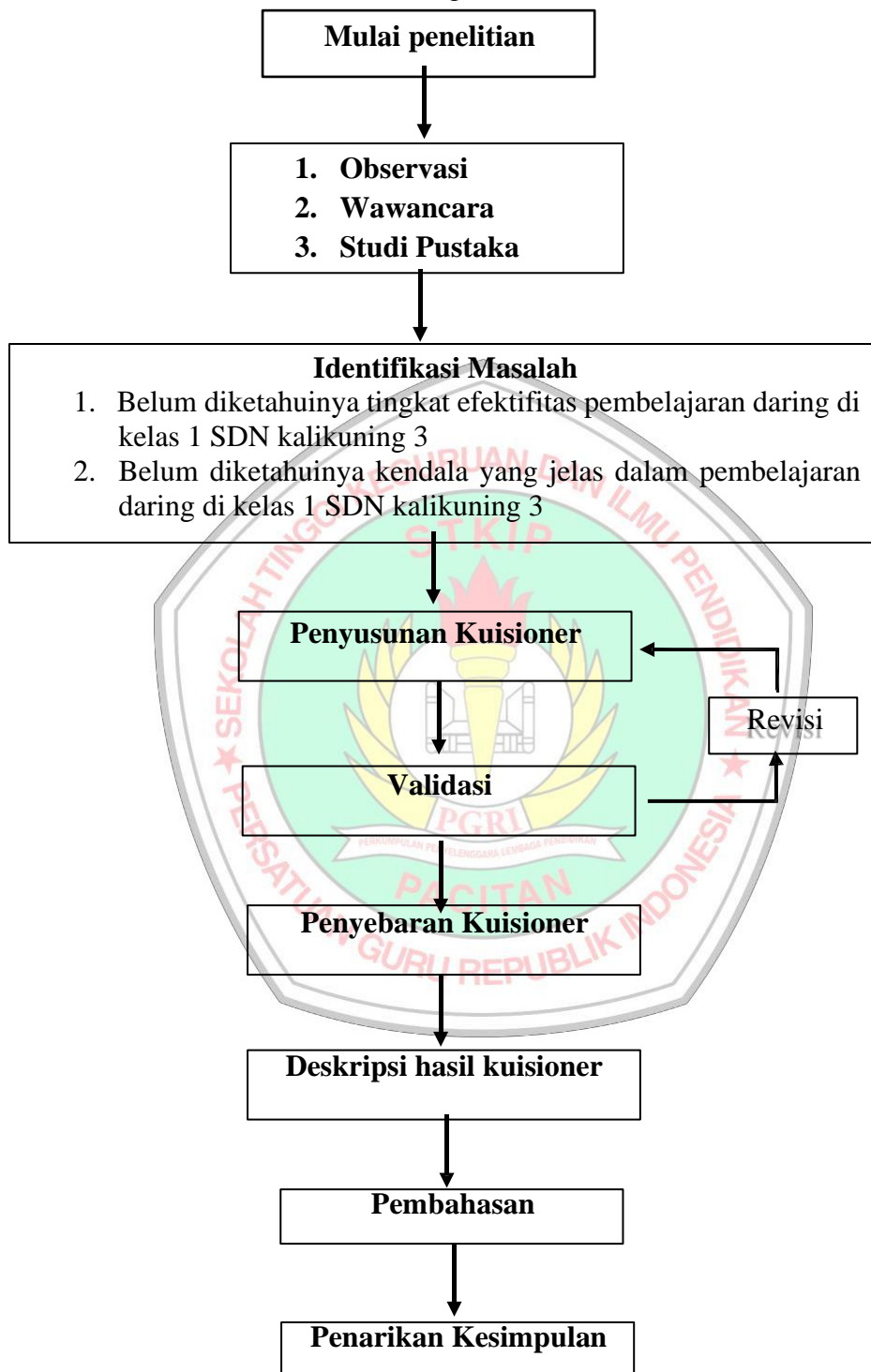
Tabel 1. Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-1</i>	Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabay	Penelitian ini menggunakan metode campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa sebulan sekali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%.
2.	Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang	Fauziah Hanum, dan Heylen Amildha Yanuarit	Penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring peserta didik di Kabupaten Jombang, Jawa Timur selama masa pandemi COVID-19	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan tambahan tinjauan studi literatur sederhana.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses belajar daring selama masa pandemi masih belum optimal. Hal ini disebabkan banyaknya kendala yang dialami seperti kekurangan sarana prasarana.

3.	Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	Mega Berliana Yolandasari	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru kelas II A dan Kepala MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa.
4	Efektivitas pembelajaran daring di SDN Kalikuning 3	Ivan Kukoh Prabowo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran secara daring di kelas I SDN Kalikuning 3	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas I SDN Kalikuning 3	Hasil penelitian ini belum diketahui nantinya penelitian ini akan menggambarkan tingkat efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelas I SDN Kalikuning 3

C. Kerangka Befikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Seperti apa penerapan pembelajaran daring di terapkan di Kelas I SDN Kalikuning 3?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelas I SDN Kalikuning 3?
3. Apa saja yang menjadi kendala dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelas I SDN Kalikuning 3?

